

PENGOPERASIAN JARING CANTRANG DALAM UJI COBA MATA JARING BUJUR SANGKAR (SQUARE MESH PANEL) PADA KANTONG

Agus Salim dan Suwardi

Teknisi pada Balai Penelitian Perikanan Laut-Muara Baru
Teregistrasi I tanggal: 23 Januari 2014; Diterima setelah perbaikan tanggal: 28 April 2014;
Disetujui terbit tanggal: 17 Juni 2014

PENDAHULUAN

Alat tangkap cantrang sangat efektif untuk menangkap ikan demersal terutama yang berukuran kecil (Suhendrata dan Pawarti, 1991). Ukuran kapal yang digunakan untuk mengoperasikan cantrang untuk saat ini sangat bervariasi, mulai dari 5 GT hingga mencapai lebih dari 50 GT. Badruddin *et al* (1989) menyatakan bahwa dalam dua dasa warsa terakhir telah berkembang alat tangkap cantrang untuk menangkap ikan demersal.

Sejak digunakannya gardan/kapstan sebagai alat bantu penarik jaring pada tahun 1987, perikanan cantrang memanfaatkan gardan untuk menarik tali slambar. Adanya gardan, cantrang akhirnya dimodifikasi menjadi alat tangkap aktif dengan cara ditarik dengan sebuah perahu atau kapal.

Hasil tangkapan cantrang didominasi oleh katagori ikan demersal berukuran kecil seperti Leognathidae, Mulidae dan Gerridae (Nogroho dan Badrudin, 1987). Komposisi hasil tangkapan cantrang terutama adalah jenis-jenis ikan demersal seperti kuniran (*Upeneus spp*), swanggi/mata besar (*Priacanthus spp*), kurisi (*Nemipterus spp*), beloso (*Saurida spp*), kapasan (*Gerres spp*), manyung (*Arius spp*), pasir-pasir (*Scolopsis spp*), ikan sebelah (*Psettodes spp*) dan cumi-cumi (*Loligo spp*) (Suhendrata dan Pratiwi, 1991).

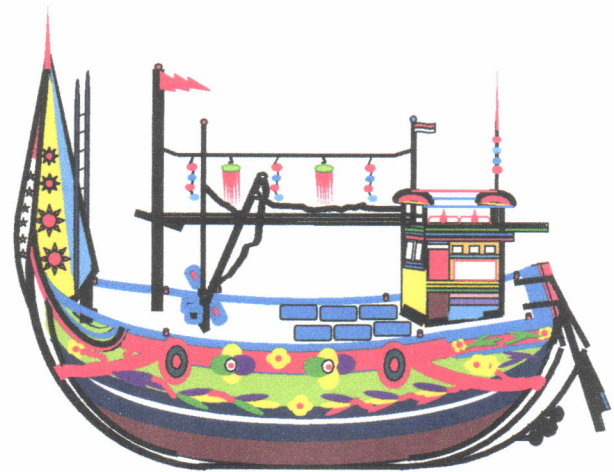
Tujuan dari makalah ini adalah untuk mengetahui teknik pengoperasian jaring cantrang yang dilengkapi dengan mata jaring bujur sangkar (*square mesh panel*) pada kantong jaring untuk meloloskan ikan-ikan berukuran kecil, komposisi jenis hasil tangkapan dan persentase ikan yang lolos pada mata jaring bujur sangkar.

POKOK BAHASAN Waktu dan Lokasi

Uji coba penggunaan mata jaring bujur sangkar (*Square Mesh Panel*) pada kantong jaring cantrang milik nelayan Brondong (Lamongan, Jawa Timur) dilaksanakan di perairan laut Jawa timur sekitar Pulau Bawean pada bulan September 2013 dengan menggunakan kapal nelayan.

Bahan dan Metode Kapal dan Tenaga Penggerak

Kapal yang digunakan adalah kapal nelayan jenis sopek yang terbuat dari bahan kayu jati memiliki dimensi panjang: 10 m, lebar: 3 m, dan dalam: 2,2 m. ABK berjumlah 7-8 orang. Tenaga penggerak menggunakan mesin inboard berjumlah 3 buah mesin dongfeng 30 PK, 2 buah sebagai penggerak kapal dan 1 buah mesin bantu untuk penarik garden (Gambar 1).



Gambar 1. Kapal Tipe Brondong

Jaring

Jaring yang digunakan ialah jaring cantrang yang terbuat dari bahan utama dari bahan poly ethylene (PE) benang d/15-d/24 dengan ukuran mata jaring 1,0 inci di bagian kantong, 1,5- 6,0 inci di bagian badan dan 8,0 di bagian sayap. Ris atas terbuat dari tali poly propilyn (PP) Ø12 mm sepanjang 2x35 m dan ris bawah terbuat dari tali batek diameter 4 mm sepanjang 2x36 m. Pemberat timah berjumlah 16 kg dipasang di ris bawah dimana di bagian mulut lebih banyak dibandingkan di bagian sayap. Pelampung menggunakan pelampung bola diameter 1 inci 2 buah. Rancang bangun jaring cantrang uji coba disajikan pada Gambar 2. Tali penarik atau selambar menggunakan tali sintesis hasil olahan industri/tali batek Ø 4-5 mm sepanjang 2x 1200 m.